

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sebagai makhluk hidup manusia mempunyai hak dan kewajiban yang harus dipenuhi. Setiap insan mempunyai peran yang berbeda-beda, guna menjalankan perannya manusia memerlukan kekuatan/energi yang mampu mendorong untuk melakukan hal tersebut atau lebih dikenal dengan sebutan "Motivasi".

Motivasi berasal dari Bahasa Latin yaitu "Movere" yang mempunyai arti bergerak. Motivasi berasal dari dua kata dengan kata dasar, motif dan tambahan *motivasi* (asi). Motif sendiri mempunyai arti suatu daya yang ada pada diri seseorang dan mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Namun apabila telah mengalami penambahan kata *isasi/asi* sehingga menjadi motivasi akan berarti upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motif.¹

Motivasi sebagai suatu kekuatan yang ada pada diri siswa dapat timbul dari dalam maupun dari luar diri siswa. Dalam dunia pendidikan, kedua macam motivasi ini dikenal dengan sebutan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Disebut motivasi intrinsik apabila yang mendorong untuk bertindak ialah nilai-nilai yang terkandung dalam diri siswa, tanpa ada dorongan atau paksaan dari orang lain. Sebaliknya, disebut motivasi ekstrinsik apabila seorang siswa

¹Utami (2005:28), motif adalah daya yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Sedangkan dorongan atau motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan.

melakukan suatu tindakan karena dorongan dari luar dirinya, seperti ajakan, sanjungan atau paksaan dari orang lain.

Setiap peserta didik membutuhkan motivasi baik dari dalam maupun dari luar dirinya. Adanya motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar, karena keberhasilan belajar selain ditunjang oleh kesiapan siswa, juga ditunjang oleh motivasi yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa.

Terdorong oleh hal tersebut, maka setiap lembaga mengadakan program pembinaan atau yang biasa disebut konseling, pembinaan ini ditangani langsung oleh seorang ahli atau yang disebut konselor. Dari program ini diharapkan dapat membantu peserta didik baik dalam memecahkan masalah yang dihadapi atau membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pondok Pesantren Darussalam tidak memiliki tim khusus dalam program pembinaan, dikarenakan tugas tersebut telah dilimpahkan kepada wali pembimbing kelas. Wali pembimbing kelas adalah seorang guru yang dipilih dan diberikan tanggungjawab untuk memberikan pembinaan di kelas bimbingan yang telah ditentukan.

Tugas wali pembimbing kelas Pondok Pesantren Darussalam di antaranya: memberikan motivasi kepada anak bimbingan (sebagai *motivator*), membantu peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapi (sebagai *problem solver*), mengarahkan peserta didik dengan cara memberikan masukan-masukan dan informasi-informasi penting, mengamati dan memperhatikan perkembangan

peserta didik, mengawasi jalannya proses pembelajaran baik ketika formal maupun nonformal dan masih banyak lagi.

Sebagai seorang wali pembimbing, sang guru dituntut untuk menjalankan tugasnya sebaik mungkin dalam memberikan bimbingan, sehingga tercapai tujuan yang sesuai dengan harapan.

Bimbingan (1998:12), adalah suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk menerima dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya, dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya, sesuai dengan potensi dan kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat

Tidak dapat dipungkiri, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Tidak jarang kesulitan tersebut disebabkan oleh masalah pribadi yang dihadapi siswa, namun tak jarang pula disebabkan oleh faktor eksternal seperti, masalah dalam keluarga, dengan teman dekat, bahkan dengan jajaran pengajar. Pihak sekolah mengharapkan dengan kehadiran wali pembimbing kelas dapat membantu semua kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik melalui pemberian bimbingan secara intensif tentunya.

Melalui pembinaan yang diberikan oleh wali pembimbing kelas diharapkan dapat meningkatkan motivasi yang ada dalam diri peserta didik, sehingga dapat menjalankan proses pembelajaran dengan baik.

Douglas Bowen (1994:33), Motivation is the difference. "I have heard people say," Between success and failure. If they're motivated, they'll learn, and if not, they won't."²

Siswa Pondok Pesantren Darussalam berasal dari berbagaimacam latar belakang, di antaranya ada yang berasal dari keluarga mampu, keluarga kurang mampu, keluarga harmonis bahkan ada yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis. Hal ini memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan belajar siswa. Hal ini pula yang dapat mempengaruhi motivasi siswa, wal hasil banyak siswa Pondok Pesantren Darussalam yang memiliki motivasi rendah, namun tidak sedikit pula yang memiliki motivasi tinggi. Di antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dapat dibuktikan melalui prestasi yang diraih, kompetensi yang dimiliki, serta keaktifan dalam mengikuti berbagai kegiatan. Adapun siswa yang memiliki motivasi rendah dapat dilihat dari rendahnya nilai yang diperoleh, minimnya minat kemauan dalam mengikuti proses pembelajaran serta cenderung memiliki masalah atau melanggar peraturan yang ada.

Sehingga di atas merupakan tanggungjawab mutlak seorang wali pendamping kelas untuk mencari jalan keluarnya, dengan cara memberikan perhatian penuh kepada peserta didiknya melalui pembinaan dan pengawasan. Pembinaan yang dapat dilakukan semisal, mengadakan pertemuan minimal satu kali atau lebih, memberikan pembinaan khusus kepada siswa yang bermasalah

² Kita sering mendengar orang-orang berkata "motivasi adalah perbedaan antara kesuksesan dan kegagalan. Jika seseorang termotivasi maka dia akan belajar, dan apabila tidak, maka dia tidak akan belajar."

(melakukan pelanggaran) atau dengan kata lain wali pembimbing kelas harus lebih fokus atau memprioritaskan peserta didik yang memiliki motivasi rendah, serta berkonsultasi dengan pihak tertentu seperti guru mata pelajaran atau pengurus organisasi santri/siswa guna mengetahui perkembangan siswa.

Selain wali pembimbing kelas, di Pondok Pesantren Darussalam juga terdapat wali pembimbing kamar. Fungsi wali pembimbing kamar adalah sebagai seorang yang memantau perkembangan siswa di luar jam belajar seperti diadabkan. Dengan adanya wali pembimbing kamar akan memudahkan wali pembimbing kelas dalam pengontrolan. Oleh sebab itu diharapkan terjalinnya hubungan yang harmonis antara wali pembimbing kelas dengan wali pembimbing kamar, sehingga keduanya dapat saling mendukung satu sama lain.

Dengan adanya dua pembimbing sekaligus yaitu wali pembimbing kelas dan wali pembimbing kamar, siswa tidak mempunyai alasan untuk tidak berprestasi, karena pada hakikatnya kedua pembimbing ini memiliki satu tujuan yaitu membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi sehingga dapat meningkatkan motivasi.

Permasalahan di atas, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian guna mengetahui pengaruh peran seorang wali pembimbing kelas terhadap tingkat motivasi belajar peserta didik. Penulis memberikan judul pada penelitiannya sebagai berikut:

"KORRELASI PERAN WALI PEMBIMBING KELAS IX, dalam MEMOTIVASI PESERTA DIDIK, dengan MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK"

menjadi kasus di MTs Pondok Pesantren Darussalam Kasomalang Subang tahun ajaran 2008-2009)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah pokok sebagai berikut :

1. Bagaimana peran wali pembimbing kelas IX/III MTs dalam memotivasi peserta didik?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik di kelas IX/III MTs Pondok Pesantren Darussalam?
3. Bagaimana korelasi peran wali pembimbing kelas IX/III MTs dalam memotivasi peserta didik dengan motivasi belajar peserta didik?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut :

4. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran wali pembimbing kelas IX/III MTs dalam memotivasi peserta didik.
2. Mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik di kelas IX/III MTs Pondok Pesantren Darussalam.
3. Mengetahui korelasi keduanya.

B. Manfaat Penelitian, bagi:

- **Peneliti** : Menambah pengetahuan tentang pengertian bimbingan dan peran seorang wali pembimbing kelas serta mengetahui teori-teori yang berkenaan dengan motivasi.
- **Lembaga** : Mengetahui akan pentingnya bimbingan bagi siswa di kelas tertentu, sehingga lembaga bisa lebih memperhatikan kesejahteraan wali pembimbing kelas.
- **Masyarakat** : Dapat menambah pengetahuan tentang bimbingan dan mengetahui macam-macam sumber motivasi yang salah satunya berasal dari wali pembimbing kelas.

C. Kerangka Pemikiran

Kesuksesan merupakan obsesi/impian setiap manusia atau peserta didik umumnya di dalam menjalankan hidupnya. Tapi pada kenyataannya, banyak siswa yang mengalami kegagalan atau keberhasilan yang tertunda, hal ini disebabkan oleh motivasi intern atau ekstern yang ada dalam diri individu.

Menurut M. Sobry Sutikno (25 April 2008), motivasi ada dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Jenis motivasi yang pertama timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar keramahan sendiri. Adapun jenis motivasi yang kedua timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan orang lain, sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau sebaliknya.

Motivasi intrinsik harus muncul dari dalam diri peserta didik yang dapat diartikan dengan adanya harapan/cita-cita. Dengan adanya cita-cita yang ingin